

KONSEP PENGELOLAAN KELAS DALAM MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SMPN 7 PALANGKA RAYA

Oleh

Sri Rami

SMPN 7 Palangkaraya- Kalimantan Tengah

Email: sriramiplk@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu keterampilan profesional yang mesti dimiliki guru adalah keterampilan merencanakan dan melaksanakan pengajaran pengkajian. Guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas sesuai sama model atau metode pengajaran pengkajian yang dipilihnya. Jika seorang guru memiliki metode pembelajaran tematik, kemampuan apa saja yang harus dimilikinya, dan apa saja konsep pengelolaan kelas dalam model pembelajaran tematik. Tujuan penulisan artikel ini adalah mencoba menguraikan konsep-konsep dasar pengelolaan kelas yang harus dilaksanakan, dipahami dan dikuasai guru ketika menerapkan metode pembelajaran yang sistematis. Dalam pembelajaran tematik, keberhasilan pengelolaan kelas guru bergantung pada beberapa faktor penting, yaitu (1) kemampuan memilih topik yang dekat dengan lingkungan siswa agar pembelajaran menjadi menarik, bermakna dan tidak kaku; (2) kreativitas guru dan kemampuan memadukan berbagai Kemampuan memadukan materi pembelajaran ke dalam suatu topik yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, pembelajaran tema.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan pemerintah pada dasarnya adalah pembangunan di berbagai bidang termasuk pendidikan. Fokus pengembangan sistem pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang dan jenis. Sedangkan upaya peningkatan mutu pendidikan meliputi rencana pengadaan dan pengembangan berbagai sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan tenaga. Guru adalah peserta aktif

dan berpartisipasi langsung dalam proses pengajaran di kelas. Pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan membekali dirinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan rasa tanggung jawab terhadap diri dan dirinya. masyarakat. dan masyarakat Sesuatu diperlukan. Lingkungan. Negara, bangsa, keterampilan. Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 : 6).

Sedangkan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah “mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, dan berpengetahuan. “, bangsa yang cantik, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kewarganegaraan yang bertanggung jawab” (UU RI No. 20 Tahun 2003: 11). Di era otonomi sekolah, berbagai faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa di tingkat satuan pendidikan mungkin kurang berperan, seperti: 1) pengaruh siswa terhadap pembelajaran, 2) pengaruh lingkungan belajar siswa, 3) efektivitas proses pembelajaran, 4) Penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa.

Zamroni (2003) berpendapat bahwa faktor-faktor tersebut dapat dikaitkan dengan tiga aspek utama yang menentukan peningkatan mutu pendidikan, yaitu: 1) Aspek pembelajaran, meliputi dampak siswa, dampak masukan, proses pembelajaran, penilaian

dan evaluasi. . , 2) aspek kepemimpinan dan manajemen, 3) aspek kepemimpinan dan manajemen, dan 3) aspek budaya sekolah, termasuk dampaknya terhadap lingkungan belajar siswa. Gary dan Margaret (Mulyasa, 2007: 21) menyatakan bahwa guru yang efektif dan profesional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang baik, (2) kemampuan menyusun strategi dan mengelola pembelajaran, (3) memberikan arahan. . dan memperkuat umpan balik; (4) Memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri.

Sejalan dengan hal tersebut Wena (2009) menyatakan bahwa tugas utama guru sebagai bagian penting dari tenaga kependidikan adalah membimbing proses pembelajaran. Dalam mengajar, guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dan kemampuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

Mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sudut pandang profesional, yaitu penguasaan materi, struktur, konsep dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkannya. Selain itu, guru diharapkan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkannya. Mengembangkan materi pendidikan untuk pengajaran kreatif. Terus mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif dan kemampuan memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan berkembang.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah menguasai strategi pembelajaran (Wena, 2009). Strategi pembelajaran adalah berbagai cara untuk mencapai hasil belajar yang berbeda dalam kondisi yang berbeda. Menurut Wena (2009:5), variabel strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (a) strategi organisasi; b) strategi pasokan; c) strategi pengolahan.

Strategi pengelolaan merupakan cara pengorganisasian peserta didik untuk berinteraksi dengan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan variabel strategi penyampaian). Strategi pengolahan pembelajaran meliputi pemilihan strategi organisasi dan strategi pelaksanaan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran strategi manajemen pasokan. Strategi pengelolaan pembelajaran juga berkaitan dengan perencanaan, pencatatan kemajuan belajar dan memotivasi siswa.

Oleh karena itu, guru perlu memahami manajemen pembelajaran baik pada tataran konseptual maupun eksekutif. Implementasi mengacu pada proses pengelolaan pembelajaran yang dipimpin oleh guru, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pengajaran tematik dilaksanakan oleh guru kelas I, II dan III dan terbagi dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam proses pembelajaran, guru harus memperlakukan prinsip dan metode pengajaran sebagai pengetahuan guru. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan sebagainya. Dalam melakukan penilaian, guru harus mampu melaksanakannya baik secara teoritis maupun praktis, berdasarkan apa yang ingin diukur. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus valid dan sesuai. Saya juga berharap para guru dapat mengatur proyek dengan tepat sehingga tes tersebut merangsang motivasi belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Hindu dan buhdi perkerti yang ada disekolah SMPN 7 Palangka raya Kalimantan tengah adalah (1) metode tatap muka ,discovery learning yaitu langsung ke anak didik yaitu dalam pembuatan saranan

persembayangan / Basarah setiap hari jumat beriman dan sehingga model pembelajaran dan pengelolaan kelas bisa berjalan dan beriringan (2) asmen adalah mengetahui sampai mana pemahanan anak didik pada materi yang diberikan

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Model Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas

Metode Pendidikan adalah suatu bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir, biasanya diajarkan di kelas oleh seorang guru. Dalam model pembelajaran terdapat strategi yang membantu siswa memperoleh kompetensi melalui metode, cara dan teknik pembelajaran. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling efektif untuk semua mata pelajaran dan semua materi (Depdiknas, 2009). Ketika seorang guru memilih model pembelajaran yang akan digunakan di kelas, faktor-faktor berikut akan dipertimbangkan: (1) tujuan pembelajaran, (2) sifat bahan pelajaran, (3) kesiapan peralatan; (4) keadaan siswa, dan (4) kebutuhan. 5) Ketersediaan Alokasi Waktu. Dengan pembelajaran berbasis mata kuliah pada tingkat satuan pendidikan, setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk mencapai standar kompetensi lulusan dan kompetensi esensial. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khalayak sarannya.

Pelajari semua materi kursus yang disediakan. Pemilihan strategi dan model Metode penelaahan yang digunakan dalam prosedur penelaahan sebaiknya didasarkan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, jenis materi, keunikan siswa, serta situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung hendaknya disesuaikan. Guru dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, namun tidak semuanya sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2007: 7).

Pemilihan strategi atau model pembelajaran tertentu mempengaruhi kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan. Wena (2009:7) berpendapat bahwa efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran dipengaruhi oleh variabel strategi organisasi, strategi pelaksanaan, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran dan model pembelajaran oleh guru mempengaruhi dan menentukan bagaimana guru melaksanakan pengelolaan pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas.

2. Memahami manajemen kelas

Sejauh mana pemahaman para sarjana tentang pengertian manajemen kelas? Made Pidarta (2002: 24) berpendapat bahwa pengelolaan kelas dapat dipahami dalam pengertian lama dan baru: (1) Pengelolaan kelas dalam pengertian lama adalah menjaga ketertiban dalam kelas (2) Makna baru Pengelolaan kelas dalam pengertiannya adalah suatu proses seleksi. Gunakan alat yang tepat untuk mengantisipasi masalah dan situasi pengelolaan kelas dengan lebih baik. Tugas guru adalah menciptakan, meningkatkan, dan memelihara pengorganisasian kelas sehingga individu dapat mengerahkan kemampuan, bakat, dan tenaganya untuk melaksanakan setiap tugas.

Suharshimi Alikunto (1986:143) menganggap pengelolaan kelas adalah upaya penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kondisi optimal sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1994:113): Pengelolaan kelas merupakan upaya guru untuk mengatur kehidupan kelas Lima Rencanakan pembelajaran Anda, tetapkan rencana dan sumber pembelajaran, persiapkan lingkungan untuk efisiensi maksimum, pantau kemajuan siswa, dan antisipasi masalah yang mungkin timbul. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen kelas berarti mengelola siswa di dalam kelas dan menciptakan serta memelihara suasana kelas yang baik.

Mendukung program pembelajaran dengan menciptakan dan memelihara motivasi siswa untuk terus berpartisipasi dalam kehidupan sekolah (Nurhadi, 1983: 162). Dari seluruh penjelasan di atas, manajemen kelas adalah usaha guru mengelola peserta didik di dalam kelas dengan menciptakan atau memelihara suasana dan kondisi kelas yang mendukung program pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dapat kita simpulkan ada.

3. Mode pembelajaran tematik

3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pengertian pembelajaran Pembelajaran tematik atau terpadu merupakan teori pembelajaran yang mencakup banyak mata pelajaran dan bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak. Dalam bentuk ini, guru juga harus mampu melakukan integrasi melalui materi. Pembelajaran tematik membantu guru kreatif dalam memilih dan mengembangkan topik pengajaran. Pemilihan topik hendaknya didasarkan pada keadaan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran tidak terlalu formal dan lebih aktif. Demikian pula, pembelajaran menghasilkan ilustrasi dan contoh pembelajaran yang menarik. Karena pembelajaran semacam ini menggabungkan isi mata pelajaran dan pengalaman belajar, guru perlu memiliki pemahaman yang luas tentang tema-tema yang dipilih dalam mata pelajaran tersebut dan membuat hubungan di antara tema-tema tersebut. Selain itu, guru harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang telah ditentukan dan peralatan yang diperlukan untuk pembelajaran harus tersedia baik di dalam maupun di luar sekolah.

Definisi lainnya adalah pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan suatu tema. Berbagai tema muncul dalam diskusi tersebut. Misalnya tema 'air' bisa dilihat dari bidang ilmu yang lebih luas seperti fisika, biologi, kimia dan matematika, namun tema ini juga bisa dilihat dari bidang ilmu lain seperti agama Hindu, seni dan budaya. Pembelajaran tematik memberikan ruang lingkup dan kedalaman kursus dan memberikan siswa banyak kesempatan untuk menunjukkan dinamika pedagogis. Unit tematik adalah lambang dari semua pembelajaran bahasa, membantu siswa memuaskan rasa ingin tahu mereka dengan menjawab pertanyaan secara efektif dan belajar tentang dunia di sekitar mereka secara alami.

Pembelajaran tema merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk anak-anak kelas bawah sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran pada siswa SMP hendaknya dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tematik, tergantung pada tahap perkembangan anak, metode belajar anak, filosofi belajar, dan ciri-ciri pembelajaran bermakna. Mata pelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah gagasan pokok atau gagasan pokok dari topik yang dibicarakan (Poerwadarminta, 1983).

- 1) Topik ini diharapkan membawa banyak manfaat.
- 2) Siswa dapat dengan mudah fokus pada suatu topik tertentu.
- 3) Anda dapat mempelajari sains melalui mata pelajaran yang sama dan mengembangkan berbagai keterampilan dasar.
- 4) Memahami topik lebih dalam dan mengingatnya lebih dalam.
- 5) Dengan menghubungkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, siswa dapat mengembangkan keterampilan intinya dengan lebih baik.
- 6) Siswa lebih melihat manfaat dan makna dalam pembelajarannya karena materi disajikan dalam konteks tematik yang jelas.
- 7) Siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan khusus mata pelajarannya sambil mempelajari mata pelajaran lain.
- 8) Mata pelajaran yang disajikan secara tematis dapat disusun dalam satu waktu dan dilaksanakan dalam 2-3 pelajaran, sehingga menghemat waktu guru dan sisa waktu

untuk pengajaran individu, penguatan atau pengayaan kelas.

3.2 Tujuan pembelajaran Tamati

Sebelum memahami tujuan suatu mata pelajaran, terlebih dahulu kita harus memahami tujuan dari menawarkan mata pelajaran tersebut, seperti:

- 1) Menyatukan isi kursus secara keseluruhan.
- 2) Tema kegiatan pembelajaran hendaknya dipilih yang paling akrab, sederhana dan menarik bagi anak.
- 3) Anda dapat memahami berbagai konsep dengan mudah dan jelas.
- 3) Membantu anak fokus pada topik tertentu.
- 4) Anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan berkembang dalam segala aspek.
- 5) Memahami dan mengingat konten lebih dalam.
- 6) Saya merasa pembelajaran bermanfaat dan bermakna.
- 7) Anak menjadi lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi kehidupan nyata.
- 8) Presentasi bidang pengetahuan yang komprehensif menghemat waktu. Pembelajaran tematik disebut juga pembelajaran komprehensif.

Beberapa definisi pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh banyak ahli pengajaran terpadu antara lain:

- (1) Menurut Cohen dan Manion (Kholil, 2008), ada tiga kemungkinan Varietas pengajaran pengkajian sistematis yang berkaitan dengan pendidikan yang berlangsung dalam iklim pembelajaran progresif, yaitu kurikulum terpadu, pengajaran pengkajian sehari-hari terpadu, dan pembelajaran terpadu. Kursus terpadu adalah aktivitas yang terorganisir dan terpadu.

Dengan menggunakan tema-tema lintas bidang sebagai tema maka terbentuklah suatu kesatuan yang bermakna, sehingga batasan-batasan antara berbagai bidang penelitian tidak tegas atau bahkan tidak ada, dan kegiatan siswa dirancang dalam bentuk terpadu dari suatu kelas tertentu untuk belajar atau berbuat sesuai. untuk kepentingan mereka sendiri setiap hari, kegiatan yang berbeda. Sedangkan pembelajaran terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan secara lebih terorganisir dengan Mengambil subjek atau topik tertentu sebagai titik fokus (Pusat Inti I Pusat Minat).

- (2) Prabowo (2000: 2) berpendapat bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan/menggabungkan berbagai bidang ilmu dan untuk menghindari kerancuan dalam pengertian pembelajaran terpadu di atas, maka perlu digunakan istilah pembelajaran terpadu. percaya bahwa dua definisi harus diusulkan. Konsep pembelajaran. Prabowo (2000:2) memandang pembelajaran terpadu sebagai suatu metode pengajaran yang mencakup berbagai bidang pembelajaran. Kami berharap metode pengajaran ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa kami. Idenya adalah bahwa pembelajaran campuran harus memungkinkan anak-anak memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan mereka dengan konsep-konsep lain yang telah mereka pahami.

Pembelajaran terpadu merupakan metode pengajaran yang menitikberatkan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (*developmentally appropriate practice*). Bagaimana menjauh dari teori belajar dan menolak sistem pengajaran sebagai cara untuk menciptakan dasar bagi struktur pengetahuan dan kecerdasan anak. Langkah pertama dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah memilih/mengembangkan satu topik

atau lebih. Pada langkah pertama, guru mengajak siswa untuk secara kolektif memilih dan mengembangkan suatu topik atau tema. Dengan cara ini, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Pendekatan pengajaran terpadu diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dasar dan mencegah gejala overcrowded kurikulum khususnya di sekolah. Dampak negatif pembelajaran terhadap daya ingat dapat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Hal ini terlihat ketika anak diminta melakukan berbagai tugas di luar kemampuan dan kebutuhannya. Mereka tidak mempunyai kesempatan untuk belajar atau membaca. Selain itu, mereka kehilangan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan alami, pengalaman indrawi dari dunianya yang menjadi dasar kemampuan belajar abstraknya (Prabowo, 2000: 3). Pembelajaran terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang mengutamakan pemberian pengalaman secara langsung dan pembagian wilayah pembelajarannya tidak jelas. Apalagi dalam pembelajaran terpadu, konsep-konsep dari ranah pembelajaran yang berbeda disajikan dalam satu proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu tidak hanya bersifat fleksibel, namun juga memberikan hasil yang dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu mempunyai keunggulan sebagai berikut (Depdikbud, 1996):

- 1) Pengalaman dan aktivitas belajar anak berkaitan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- 3) Karena kegiatan belajar bermakna bagi anak, maka dampaknya bertahan lama.
- 4) Keterampilan berpikir anak berkembang melalui proses pembelajaran yang komprehensif.
- 5) Kegiatan pendidikan bersifat praktis, tergantung lingkungan tempat anak tinggal.
- 6) Keterampilan sosial anak dikembangkan melalui proses pembelajaran yang komprehensif.

Keterampilan sosial ini meliputi kerjasama, komunikasi, dan kemauan untuk mendengarkan orang lain. Sebagaimana disebutkan di atas, pembelajaran terpadu mempunyai kelebihan yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang perkembangan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Namun pendekatan pembelajaran tim ini masih memiliki keterbatasan. Salah satu batasan penting dalam pembelajaran tim adalah elemen penilaian. Blended learning tidak hanya mengevaluasi produk tetapi juga prosesnya. Penilaian pengajaran yang komprehensif

Perhatian harus diberikan tidak hanya pada dampak proses pembelajaran terhadap pendidikan, tetapi juga dampak dari proses-proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan terpadu menyebabkan diversifikasi metode penilaian sehingga menambah beban kerja guru (Prabowo, 2000: 4).

Prabowo (2000: 5) menyatakan bahwa meskipun terdapat perbedaan pendapat di kalangan dunia pendidikan, namun pada hakikatnya penerapan metode pembelajaran terpadu akan menimbulkan banyak permasalahan dan menambah tanggung jawab guru. Pertanyaan terbukanya adalah adaptasi model implementasi dan hasil pembelajaran terpadu dalam kaitannya dengan kurikulum saat ini. Untuk mengatasi masalah ini, pertama-tama periksa konten kelas selama seperempat dan pelajari secara fleksibel. Artinya materi Datu Catur Wulan dapat disusun secara berurutan asalkan cakupannya terpenuhi. Bertentangan dengan gagasan utama di atas, sebelum merancang pembelajaran terpadu, guru harus mengumpulkan dan mengorganisasikan semua topik di semua bidang pembelajaran dalam waktu satu triwulan sebelum melanjutkan proses perancangan pembelajaran terpadu.

Tujuan pembelajaran Timatic adalah untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang konsep yang Anda pelajari dengan cara yang lebih bermakna. Mengembangkan

keterampilan dalam mencari, mengolah dan menggunakan informasi. Kembangkan sifat-sifat positif, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang baik. Hidup memerlukan nilai-nilai luhur. Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan menghargai pendapat orang lain.

4. Pengelolaan kelas tematik

Pengelolaan kelas merupakan persoalan penting bagi guru. Jika seorang guru mempunyai kemampuan pengelolaan kelas yang baik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang tertib, dan menangani berbagai permasalahan dan perilaku siswa, maka guru tersebut akan mampu mengelola siswa dan guru lainnya. , Akan diapresiasi oleh sekolah dan orang tua. Kenalan.

Menurut Arend (Kholik, 2008), terdapat perbedaan pandangan mengenai pengelolaan kelas. Hal ini mencakup: 1) pengelolaan kelas preventif, 2) pengelolaan kelas dari perspektif pemberdayaan, dan 3) pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa.

Peran dan tanggung jawab guru dalam memberikan pengajaran merupakan sumber informasi yang tidak ada habisnya dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan pendidikan harus dapat diterima secara positif oleh peserta didik sebagai suatu teknik pengelolaan proses pembelajaran yang berlangsung melalui latihan, pengalaman dan keinginan yang kuat untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya terus membuat latihan dan menggunakan metode dan strategi pengajaran yang tepat. Guru harus menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, bereksperimen, dan menemukan fakta dan konsep nyata. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan multimedia untuk menyampaikan informasi. Selama kegiatan pendidikan, ciptakan suasana “belajar sambil melakukan”, “belajar sambil mendengarkan” dan “belajar sambil mendengarkan”. Belajar sambil bersenang-senang sesuai konteks materi.

PENUTUP

Dalam pembelajaran tematik, keberhasilan pengelolaan kelas guru didukung oleh beberapa faktor penting, yaitu (1) mampu memilih topik yang dekat dengan lingkungan siswa, menjadikan pembelajaran menjadi hidup, bermakna, dan tidak kaku. ; (2) Kreativitas dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai materi pembelajaran ke dalam suatu topik yang menarik dan mudah dipahami siswa. (3) Penggunaan konsep pengelolaan kelas pada model pembelajaran mata pelajaran mudah dipahami oleh guru dan siswa karena sejalan dengan kearifan lokal (4) Setelah kita memahami konsep pengelolaan kelas pada model pembelajaran mata pelajaran di SMPN 7 Palangka Raya, Kita tahu apa itu manajemen kelas dan apa itu pembelajaran tematik, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema tertentu untuk menghubungkan beberapa mata kuliah yang terkait, seperti mata kuliah kewarganegaraan tentang bagaimana anak beriman kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta, yang dihubungkan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1986), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Bima Aksara, Jakarta.
- Depdikbud (1996), *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*.
- Depdiknas (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Kholil, Anwar (2008), *Pembelajaran Terpadu*, diambil dari <http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/Pengertian-pembelajaran-terpadu.html> tanggal 20 Mei 2012.

- Mulyasa, E. (2005), Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Pidarta, Made. (2002), Manajemen Pendidikan Indonesia, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Poerwadarminto, WJS. (1985), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Penerbit PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Prabawa (2000), Pembelajaran Terpadu (Versi Online), diambil dari <http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/pengertian-pengertian-terpadu.html> tanggal 10 Januari 2012.
- Uno, Hamzah B. (2007), Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Wena, Made (2009), Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Zamroni, (2003), Paradigma Pendidikan Masa Depan, Dirjendikdasmen, Jakarta.